

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKTIF
ORGANISASI DI LUAR KAMPUS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

DIANA PUTRI ANUGRAHANI
F100160212

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKTIF ORGANISASI
DI LUAR KAMPUS**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DIANA PUTRI ANUGRAHANI

F100 160 212

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Usmi Karyani, S.Psi., M.Si

NIK/NIDN:659/0631056702

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKTIF ORGANISASI
DI LUAR KAMPUS**



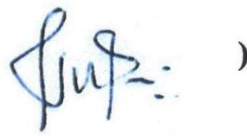
Oleh:

DIANA PUTRI ANUGRAHANI

F100160212

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 18 Agustus 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji

1. **Dr. Usmi Karyani, S.Psi., M.Si., Psikolog** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si., Psikolog** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Lusi Nuryanti, Ph.D., Psikolog** ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi

NIK/NIDN: 838/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Agustus 2020

Penulis



DIANA PUTRI ANUGRAHANI

F100 160 212

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKTIF ORGANISASI DI LUAR KAMPUS

Abstrak

Kesiapan kerja pada lingkungan mahasiswa semester akhir merupakan fenomena yang sering terjadi. Hal tersebut menjadikan penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa aktif organisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa minimal semester VIII yang masih aktif berorganisasi di luar kampus Kota Solo. Jumlah responden adalah 128 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala konsep diri, skala dukungan sosial, dan skala kesiapan kerja. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan program bantu SPSS 16.0. Hasil analisis data menunjukkan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan sangat signifikan antara variabel konsep diri, dukungan sosial dengan kesiapan kerja, sehingga hipotesis peneliti terbukti. Berdasarkan analisis data korelasi antara variabel konsep diri dengan kesiapan kerja diperoleh nilai koefisien (r_{xy}) = 0,742 dengan sig. $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kesiapan kerja. Korelasi antara variabel dukungan sosial dengan kesiapan kerja diperoleh nilai koefisien (r_{xy}) = 0,547 dengan sig. $P = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel konsep diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa aktif organisasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir yang aktif berorganisasi di luar kampus di Kota Solo.

Kata kunci : Konsep Diri, Dukungan Sosial, Kesiapan Kerja, Mahasiswa Tingkat Akhir, Aktif Organisasi

Abstract

Work readiness in the final semester student environment is a phenomenon that often occurs. This makes this study aims to examine the relationship between self-concept and social support on work readiness of active student organizations. The subjects in this study were students of at least semester VIII who were still active in organizations outside the Solo City campus. The number of respondents is 128 people. The sampling technique uses proportional sampling. The data collection tools used in this research were self-concept scale, social support scale, and job readiness scale. Data analysis was performed by multiple regression analysis using the SPSS 16.0 auxiliary program. The results of data analysis showed a significance level of $0.000 < 0.05$, which means that there is a very significant

relationship between the variables of self-concept, social support and job readiness, so that the researcher's hypothesis is proven. Based on the correlation data analysis between self-concept variables and job readiness, the coefficient value (r_{xy}) = 0.742 with sig. $p = 0.000$ ($p < 0.05$) means that there is a positive relationship between self-concept and job readiness. The correlation between social support variables and job readiness is obtained by a coefficient value (r_{xy}) = 0.547 with sig. $P = 0.000$ ($p < 0.05$) means that there is a positive relationship between social support and job readiness. These results indicate that there is a significant relationship between self-concept variables and social support on active student organizational readiness. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that this study has a significant relationship between self-concept and social support for job readiness in final year students who are active in organizations outside the campus in Solo City.

Keywords: self-concept, social support, work readiness, final year students, active organization

1. PENDAHULUAN

Penting bagi mahasiswa semester akhir untuk memiliki kesiapan untuk bekerja di masa mendatang. Menurut penelitian Krisnamurti (2017) kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh prestasi belajar dan keaktifan organisasi. Mahasiswa adalah individu yang terdaftar dan belajar di PTN maupun PTS atau lembaga pelatihan setara perguruan tinggi (Sudarman, 2004). Masing-masing mahasiswa diberikan kesempatan untuk berprestasi melalui berbagai bidang, salah satunya melalui kegiatan organisasi dengan bidang yang mereka minati. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dapat memberikan berbagai ilmu dan pengalaman yang baru di luar kegiatan perkuliahan (Setyaningrum, Sawiji, & Ninghardjanti, 2018). Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui *google form* dengan kriteria mahasiswa tingkat akhir (minimal semester 8) yang masih aktif berorganisasi di luar kampus mendapatkan hasil sebesar 64% belum memiliki keyakinan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi perusahaan.

Saat ini permasalahan kesiapan kerja masih menjadi salah satu hal yang menjadi kekhawatiran para mahasiswa tingkat akhir. Penelitian dari Wang & Fu pada tahun 2015 menyampaikan bahwa kurangnya kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh mayoritas mahasiswa saat ini hanya fokus

terhadap hasil akhir atau indeks prestasi kumulatif (IPK) yang didapatkan dimana hal tersebut bukan menjadi hal utama saat mencari pekerjaan. Pengamatan dari Elmore tahun 2017 mendapati bahwa permasalahan karir yang sering terjadi pada sarjana muda yaitu mereka belum siap untuk memasuki dunia kerja dikarenakan para pekerja muda tidak mau untuk memulai karirnya dari level jabatan yang rendah. Diperkuat dengan data dari BPS pada Februari 2019 bahwa angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi meningkat menjadi 839.019 orang, disana dijelaskan bahwa penyebabnya adalah ekspektasi para *fresh graduate* menginginkan penghasilan dan status lebih tinggi, ketrampilan yang dimiliki kurang sesuai dengan kualifikasi perusahaan, serta ketersediaan lapangan kerja yang terbatas.

Secara teoritis kesiapan merupakan sebuah perkembangan atau kematangan yang menguntungkan untuk melakukan sesuatu (Chaplin, 2006). Kerja adalah mengeluarkan sesuatu untuk menjadi sebuah profesi yang dijadikan sebagai penghasilan (Anoraga, 2009). Lalu Menurut UU No. 13 Tahun 2003 kesiapan kerja diartikan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diterapkan. Adapun Brady (2009) menyampaikan mengenai kesiapan kerja dimana fokusnya terletak pada karakter dari seorang individu, yaitu karakter dari seorang pekerja dan *defense mechanism* yang digunakan untuk bertahan pada sebuah pekerjaan. Melalui pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan kerja adalah sebuah kematangan perkembangan untuk melakukan sesuatu dimana hal tersebut digunakan menjadi sebuah profesi yang menghasilkan yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja serta *defense mechanism* seorang pekerja untuk mampu bertahan pada sebuah pekerjaan.

Kesiapan kerja sendiri penting bagi mahasiswa tingkat akhir. Ketika mahasiswa tingkat akhir sudah lulus dan menjadi sarjana muda, mereka dapat dianggap memiliki kesiapan kerja yang matang adalah ketika diakui potensinya dalam menunjang kinerja dan kemampuan karirnya (Caballero and Walker, dalam Campbell, 2013). Pool dan Sewell (2007) menjelaskan

mengenai aspek-aspek kesiapan kerja yaitu a). ketrampilan , yaitu sebuah kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat, b). ilmu pengetahuan, yaitu sebuah kemampuan untuk menjadi ahli pada bidangnya, c). pemahaman, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu yang telah diketahui atau diingat sehingga pekerjaan yang dilakukan akan memperoleh suatu kepuasan dari apa yang diinginkan, d). atribut kepribadian, yaitu suatu dorongan dalam memunculkan sebuah potensi yang ada dalam diri seseorang.

Selain itu konsep diri yang negatif juga merupakan faktor kuat yang dapat menghambat kesiapan kerja (Lau, Anctil, Ee, Jaafar, & Kin, 2020). Berzonsky (1981) mengungkapkan mengenai konsep diri merupakan *personal theory* dimana meliputi prinsip, asumsi, dan konsep yang diyakini seseorang mengenai dirinya selama hidup. Dalam hal ini Fitts (1979) (dalam Wahid dkk, 2018) menjelaskan bahwa konsep diri terbagi menjadi 2 dimensi yaitu Dimensi Internal meliputi : a). Diri Identitas (*identity self*), b). Diri Pelaku (*behavioral self*), c). Diri penerima/ penilai (*judging self*). Dimensi Eksternal meliputi : a). Diri Fisik (*physical self*), b). Diri Etik-moral (*moral-ethic self*), c). Diri Pribadi (*personal self*), d). Diri Keluarga (*family self*), e). Diri Sosial (*social self*).

Adapun dukungan sosial yang memiliki peran penting untuk mahasiswa tingkat akhir yang memiliki sebuah perencanaan karir (Ghosh & Fouad, 2017). Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang baik memiliki peran penting dalam menghubungkan kesiapan kerja dengan melihat adanya peluang kerja (Xia, Huang, Zhu, & Cheng, 2020). Dukungan sosial sendiri artinya adanya kondisi nyaman, menghargai serta perhatian, atau dalam bentuk bantuan yang diberikan individu lain (Sarafino E. P., 2006). Aspek dukungan sosial meliputi : a). Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan, b). Dukungan penghargaan merupakan sebuah dorongan maju atau persetujuan individu dengan individu lain dimana dapat menambah penghargaan diri melalui

interaksi dengan orang lain dengan hasil individu dapat mengevaluasi dan mempertegas keyakinannya dengan membandingkan pendapat, sikap, keyakinan, atau perilaku orang lain, c). Dukungan instrumental merupakan sebuah dukungan yang didapatkan individu dalam bentuk bantuan secara langsung berupa jasa, waktu, atau uang, d). Dukungan informative merupakan sebuah bantuan yang didapatkan individu untuk membantu individu mengambil keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasihat, dan petunjuk, e). Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial (Sarafino dalam Sarifah dkk, 2015).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir masih mengalami kurangnya kesiapan kerja. Selama ini para sarjana muda hanya fokus pada sebuah nilai akhir tanpa ada keinginan untuk mengembangkan faktor lainnya guna menyiapkan dirinya pada dunia kerja yang dapat digunakan untuk menunjang karir mereka. Hal tersebut mengakibatkan masih tingginya angka pengangguran terbuka di Indonesia untuk kategori sarjana muda. Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa aktif organisasi?”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa aktif organisasi di luar kampus. Selanjutnya, Hipotesis minor dalam penelitian ini yang pertama, terdapat hubungan antara konsep diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa aktif organisasi di luar kampus. Kedua, terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa aktif organisasi di luar kampus. Hipotesis mayor pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa aktif organisasi di luar kampus.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri dan dukungan sosial serta kesiapan kerja sebagai variabel terikatnya. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i tingkat akhir (minimal semester 8) yang masih aktif berorganisasi di luar kampus di Solo. Organisasi tersebut antara lain *Young On Top* (YOT) Solo, IMM Cabang Surakarta, Paguyuban Putra-Putri Solo, *Junior Chamber International* (JCI) Solo, PPMI Solo, dan Refact Solo. Organisasi tersebut bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, bidang pariwisata, dan bidang jurnalistik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala yang disebarakan melalui *google form* meliputi skala konsep diri, skala dukungan sosial, dan skala kesiapan kerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 31 Mei 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang masih aktif berorganisasi di luar kampus di Kota Solo. Kriteria subjek penelitian adalah mahasiswa/i aktif semester akhir (minimal semester 8), masih aktif berorganisasi di luar kampus di Kota Solo. Jumlah responden berjumlah 128 orang yang terdiri dari mahasiswa tingkat akhir di beberapa organisasi di Kota Solo.

Alat pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala. Pertama, skala konsep diri yang diadopsi dari Wahid, dkk (2018) disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Fitts (1979) (dalam Wahid dkk, 2018) yang terdiri dari 42 aitem. Kedua, skala dukungan sosial yang diadopsi dari Sarifah, dkk (2015) disusun berdasarkan aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh (Sarafino dalam Sarifah dkk, 2015) yang terdiri dari 20 aitem. Ketiga, skala kesiapan kerja yang diadopsi dari Baiti (2017) disusun berdasarkan aspek kesiapan kerja yang dikemukakan oleh (Poll & Sewell dalam Baiti, 2017) yang terdiri dari 19 aitem. Pengujian validitas menggunakan validitas isi dengan rumus Aiken's $V = \Sigma s / [n (c-10)]$, rumus tersebut untuk menghitung koefisien validitas. Hasil pengujian diperoleh koefisien validitas bergerak dari 0,80 sampai dengan 0,90 untuk skala

kesiapan kerja dan koefisien reliabilitas sebesar 0,815. Koefisien validitas skala konsep diri bergerak dari 0,80 sampai dengan 0,90 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,921. Koefisien validitas dukungan sosial bergerak dari 0,80 sampai dengan 0,95 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,920.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan kerja bagi mahasiswa tingkat akhir diperlukan untuk membentuk mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Ada berbagai hal yang mampu memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir diantaranya konsep diri dan dukungan sosial yang didapatkan ketika mahasiswa masih mengikuti kegiatan di organisasi di luar kampus saat memasuki semester akhir. Secara tidak langsung mahasiswa sedang memunculkan konsep diri baik dimensi internal maupun eksternal Fitts (dalam Wahid dkk, 2018). Di organisasi mahasiswa akan mendapatkan dukungan sosial dari rekan-rekannya mulai dari kondisi yang nyaman, menghargai serta perhatian, atau dalam bentuk bantuan apapun yang diberikan individu lain kepada mahasiswa tersebut (Sarafino E. P., 2006).

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis korelasi regresi berganda dengan jumlah responden 128 orang, menunjukkan hasil nilai koefisien (r_{xy}) = 0,742 dengan sig. $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kesiapan kerja mahasiswa aktif organisasi. Dengan ini hipotesis minor pertama peneliti diterima yaitu terdapat hubungan antara konsep diri dan kesiapan kerja mahasiswa aktif organisasi di luar kampus. Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan mahasiswa tingkat akhir karena pemahaman mengenai konsep diri akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi salah satunya kesiapan kerja (Zunita, Yusmansyah, & Widiastuti, 2018). Sehingga mahasiswa tingkat akhir yang masih aktif mengikuti organisasi di luar kampus di Solo memenuhi dimensi konsep diri yaitu dimensi internal yang merupakan dimensi mendasar pada konsep diri dimana seseorang memberikan label yang mampu menggambarkan dirinya sendiri. Selain itu pada dimensi

eksternal dimana individu justru diberikan label oleh orang-orang disekitarnya tentang diri individu (Fitts dalam Baiti, 2017). Seorang mahasiswa tingkat akhir yang memiliki konsep diri positif maka dapat meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir tersebut (Sazali, 2014).

Selanjutnya nilai koefisien (r_{xy}) = 0,547 dengan sig. $P = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kesiapan kerja. Dengan ini hipotesis minor kedua diterima yaitu terdapat hubungan dukungan sosial dan kesiapan kerja pada mahasiswa aktif organisasi di luar kampus. Nuswantoro (2013) menjelaskan bahwa kesiapan kerja seorang mahasiswa dapat ditingkatkan ketika seorang mahasiswa mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya dalam satu organisasi. Hal itu sekaligus menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh dalam pembentukan kesiapan kerja yang salah satunya didapatkan dari orang-orang disekitarnya (Sarifah & Edwina, 2015). Dalam penelitian ini dukungan sosial dari teman satu organisasi dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Selanjutnya kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa aktif organisasi. Maka hipotesis mayor yang diajukan peneliti diterima yaitu adanya hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa aktif organisasi di luar kampus.

Sumbangan efektif untuk hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja, berdasarkan koefisien $R^2 = 56\%$ dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel bebas pada penelitian ini sebesar 56% dengan rincian sumbangan variabel konsep diri sebesar 49% dan sumbangan variabel dukungan sosial sebesar 7% sedangkan 44% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri lebih besar dalam mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir yang masih aktif dalam berorganisasi. Sesuai dengan penelitian dari Hirschi (2009) konsep diri yang tinggi mampu mempengaruhi perkembangan individu ke arah yang positif sehingga dapat meningkatkan kemampuan kesiapan kerja

individu dari waktu ke waktu. Selain konsep diri terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir yaitu dukungan sosial dimana Gosh & Foad (2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial tersebut didapatkan pada lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil analisis data, kategorisasi pada tiap variabel dibagi menjadi 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah. Pada kategorisasi kesiapan kerja dengan hasil Rerata Empirik sebesar 56,92 dan Rerata Hipotetik sebesar 47,5. Sebanyak 78 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 60,94% seperti yang dijelaskan pada tabel 1 seperti dibawah ini:

Tabel 1
Kategoriasasi Kesiapan Kerja

| No | Kategorisasi | Frekuensi | Prosentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 20 | 15,63% |
| 2. | Tinggi | 78 | 60,94% |
| 3. | Sedang | 29 | 22,66% |
| 4. | Rendah | 1 | 0,78% |
| 5. | Sangat Rendah | 0 | 0,00% |

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak kedua sebesar 29 mahasiswa atau 22,66% memiliki tingkat kesiapan kerja dengan kategori sedang. Selanjutnya, 20 mahasiswa atau sebesar 15,63% memiliki tingkat kesiapan kerja dengan kategori sangat tinggi. Terakhir 1 mahasiswa atau sebesar 0,78% memiliki tingkat kesiapan kerja dengan kategori rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Baiti, dkk (2017) dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan kerjanya maka semakin mahasiswa tingkat akhir dapat bersaing di dunia kerja, ketika kesiapan kerja yang dimiliki rendah maka semakin sulit untuk menyesuaikan dalam dunia kerja.

Pada variabel konsep diri diperoleh nilai Rerata Empirik sebesar 127,56 dan nilai Rerata Hipotetik sebesar 105. Kategori terbanyak sebesar 83 orang

atau 64,84% berada pada kategori tinggi seperti dijelaskan pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Kategorisasi Konsep Diri

| No | Kategorisasi | Frekuensi | Prosentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 13 | 10,16% |
| 2. | Tinggi | 83 | 64,84% |
| 3. | Sedang | 29 | 22,66% |
| 4. | Rendah | 2 | 1,56% |
| 5. | Sangat Rendah | 1 | 0,78% |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 29 orang atau 22,66% memiliki konsep diri yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya sebanyak 13 orang atau 10,16% berada pada kategori sangat tinggi. Pada kategori rendah terdapat 2 orang atau sebesar 1,56%. Terakhir pada kategori sangat rendah terdapat 1 orang atau sebesar 0,78%. Berdasarkan data diatas sebanyak 115 orang memiliki konsep diri yang kuat artinya dengan konsep diri yang kuat akan menghasilkan kesiapan kerja yang tinggi dimana hal tersebut tidak dimiliki oleh 3 mahasiswa yang memiliki konsep diri yang rendah Sari & Astuti (2014) menjelaskan bahwa semakin kuat konsep diri yang dimiliki seseorang, maka kecemasan dalam kesiapan kerja semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin lemah konsep diri yang dimiliki seseorang, maka kecemasan dalam kesiapan kerja akan semakin tinggi. Sehingga ketika seorang mahasiswa memiliki konsep diri yang positif maka semakin baik kesiapan kerjanya.

Pada variabel dukungan sosial dengan hasil Rerata Empirik sebesar 63,50 dan nilai Rerata Hipotetik sebesar 50. Kategori terbanyak sebesar 75 orang atau 58,59% berada pada kategori tinggi seperti dijelaskan pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Kategorisasi Dukungan Sosial

| No | Kategorisasi | Frekuensi | Prosentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 35 | 27,34% |

| | | | |
|----|---------------|----|--------|
| 2. | Tinggi | 75 | 58,59% |
| 3. | Sedang | 15 | 11,72% |
| 4. | Rendah | 3 | 2,34% |
| 5. | Sangat Rendah | 0 | 0,00% |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 35 orang atau sebesar 27,34% memiliki dukungan sosial dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya, sebanyak 15 orang atau sebesar 11,72% memiliki dukungan sosial dengan kategori sedang. Terakhir sebanyak 3 orang atau sebesar 2,34% memiliki dukungan sosial dengan kategori rendah. Berdasarkan data diatas dapat diartikan bahwa sebanyak 125 orang memiliki dukungan sosial yang kuat serta 3 orang memiliki dukungan sosial yang rendah. Penelitian Lestari & Siswanto (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat mampu meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan kesiapan kerja mahasiswa aktif organisasi di luar kampus, terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan kesiapan kerja mahasiswa aktif organisasi di luar kampus, serta terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa aktif organisasi di luar kampus.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut : bagi mahasiswa tingkat akhir yang masih aktif dalam berorganisasi disarankan untuk tetap memperkuat kesiapan kerjanya dengan memberikan dukungan social yang positif sehingga dapat meningkatkan konsep diri yang positif.

Bagi organisasi tempat penelitian diharapkan untuk dapat memberikan tempat sebagai sarana mahasiswa tingkat akhir untuk meningkatkan konsep diri dan saling memberikan dukungan antar anggota didalamnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai kesiapan kerja disarankan untuk mengkaji faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja dan melakukan penelitian secara langsung agar dapat memberikan petunjuk yang lebih jelas kepada responden serta memastikan bahwa responden sungguh-sungguh dalam mengisi skala.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142. doi:<https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Creer Self-Efficacy dan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1411/1212>
- Berzonsky, M. D. (1981). *Adolescent Development*. New York: Macmillan Publishing.
- BPS. (2020, Juli 8). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 - 2019*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2019.html>
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elmore. (2017). *Masalah Karier yang Sering Dialami Lulusan Baru*. Retrieved from Tempo.co: <https://cantik.tempo.co/read/834729/masalah-karier-yang-sering-dialami-lulusan-baru>
- Fitts, W. H. (1971). *The Self Concept and Self-Actualization*. California: Western Psychological Service.
- Ghosh, A., & Fouad, N. A. (2017). Career Adaptability and Social Support Among Graduating College Seniors. *The Career Development Quarterly*, 65, 278-283. doi:10.1002/cdq.12098
- Hirschi, A. (2009). Career Adaptability Development in Adolescence : Multiple Predictors and Effect on Sense of Power and Life Satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74, 145-155. doi:10.1016/j.jvb.2009.01.002
- House, J. S. (1985). *Measures and Concepts of Social Support*. Orlando: Academic Press.
- Kartono, K. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya pada Anak dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 116-124. doi:10.26858/jpkk.v1i2.1811

- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1).
- Lau, P. L., Anctil, T., Ee, G. T., Jaafar, J. S., & Kin, T. G. (2020). Self-Concept, Attitudes Toward Career Counseling, and Work Readiness of Malaysian Vocational Students. *The Career Development Quarterly*, 18-31. doi:10.1002/cdq.12210
- Mansyur, M. (. (1978). *Aktivis Kampus*. Jakarta: Cypress Statuta Universitas Udayana.
- Nuswantoro, J. T. (2013). Perbedaan Kematangan Perencanaan Karir pada Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan Ditinjau dari Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi Vol 2 No 1*, 1-9.
- Pool, L. D. (2007). The Key Employability : Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Journal pdf Education And Training Vol 49 no 4*. doi:10.1108/00400910710754435
- Robert P. Brady, E. (2009). Work Readiness Inventory. *Jornal of International*, 141 - 160. Retrieved from <https://jist.com/wp-content/uploads/2016/05/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf>
- Sarafino. (1998). *Health Psychological : Biopsychosocial Interaction (3rd)*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Sarafino. (2006). *Healthy Psychology*. Inggris: John Willey & Sons.
- Sarafino, E. &. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed.)*. Canada: John Milley and Sons Inc.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health Psychological : Biopsychosocial Interaction (3rd)*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology*. Inggris: John Willey & Sons.
- Sarifah, S., & Edwina, T. N. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Disiplin Kuliah dengan Minat Mengikuti Kuliah pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Produksi Pemberitaan Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta. *InSight*, 17(2). doi:10.26486/psikologi.v17i2.690
- Setyaningrum, D. F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol 2 No. 2*, 28-40.
- Sudarman, P. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Tempo.co. (2017). *Masalah Karier yang Sering Dialami Lulusan Baru*. Retrieved from Tempo.co: <https://cantik.tempco.co/read/834729/masalah-karier-yang-sering-dialami-lulusan-baru>
- Tengah, B. P. (2019, Mei). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Februari 2019*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Jawa Tengah: <https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1131/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-22-persen.html>
- Wahid, A. W., Larasati, A., Ayuni, & Nashori, F. (2018). Optimisme Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ditinjau dari Kebersyukuran dan Konsep Diri. *Humanitas*, 160-168. doi:10.26555/humanitas.v15i2.8725
- Walker, A., & Campbell, K. (n.d.). Work Readiness of Graduate Nurses and The Impact on Job Satisfaction Work Engagement and Intention to Remain. *Nurse Education Today*.
- Wang, Z., & Fu, Y. (2015). Social Support, Social Comparison, and Carrer Adaptability Moderated Mediation Model. *Behavior and Personality*, 43(4), 649-660. doi:10.2224/sbp.2015.43.4.649
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M., S. (2007). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Xia, T., Huang, Y., Zhu, Q., & Cheng, Y. (2020). The Relationship Between Career Social Support and Employability of College Students : A Moderated Mediation Model. *Original Research*, 11. doi:10.3389/psyg.2020.00028